

TAJUK RENCANA

PTM dan Vaksinasi Anak

HAMPIR semua kabupaten/kota di DIY dan Jawa Tengah menyatakan siap melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) penuh, seiring capaian vaksinasi Covid-19 yang semakin tinggi di berbagai daerah. Target capaian vaksinasi memang menjadi salah satu pertimbangan pemerintah untuk memberikan izin penyelenggaraan PTM di semua tingkatan sekolah.

Karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk mencapai target sasaran vaksinasi dengan melibatkan berbagai instansi, seperti kepolisian dan TNI AD. Polres Purbalingga, misalnya, mulai meluncurkan program vaksinasi merdeka yang menyasar siswa sekolah. Vaksinasi Merdeka merupakan program Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, dengan sasaran anak-anak usia 6-11 tahun.

Agar anak-anak tidak takut menjalani vaksinasi, mereka dihibur oleh petugas Polres Purbalingga, dengan menghadirkan wayang lalu lintas dan badut polisi. Pertunjukan wayang juga sekaligus dijadikan media sosialisasi dan edukasi tentang vaksinasi. Dengan percepatan vaksinasi di kalangan anak-anak, diharapkan semakin banyak anak yang tervaksin dan Indonesia semakin sehat.

Di berbagai daerah, capaian vaksinasi di sekolah akan menentukan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) di semua tingkatan. Seperti di Sukoharjo, bu-

pati setempat telah mengeluarkan Instruksi Bupati (Inbup) Sukoharjo Nomor 1 tahun 2022 tentang Pemblakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 2.

Inbup tersebut juga berisi aturan pelaksanaan teknis pembelajaran di satuan pendidikan, melalui pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 05/KB-/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/6678/2021, Nomor 443-5847 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-18.

Menurut anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI asal Daerah Pemilihan DIY, M Afnan Hadikusumo, untuk mewujudkan pelaksanaan PTM dibutuhkan kebijakan yang pendukung dari pemerintah dan semua pihak terkait. Kebijaksanaan dan kesadaran dari semua pihak, baik pemerintah, kalangan usaha, serta masyarakat umum menjadi faktor menentukan dalam kesuksesan PTM ini.

Dikatakan, untuk meminimalisir persebaran Covid-19, penggunaan protokol kesehatan masih sangat relevan. Namun juga diingatkan, khusus vaksinasi unto anak-anak, pihak terkait harus benar-benar memperhatikan kesiapan tubuh dan kondisi si anak. □

PEMBERITAAN

media soal kekerasan seksual terjadi di mana-mana. Darurat kekerasan seksual telah melanda negeri ini. Miris, korban peristiwa ini kian mengkhawatirkan, tidak hanya orang dewasa namun juga anak-anak. Tidak hanya anak perempuan namun juga anak laki-laki. Kekerasan terjadi dimana-mana, tidak hanya di jalanan namun juga di sekolah/kampus, pesantren, asrama bahkan juga di rumah.

Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, kuantitas kasus pelecehan seksual pada anak sepanjang tahun 2020 mencapai sebesar 6.980 laporan kasus. Sementara periode Januari-November tahun 2021 sudah mencapai 7545 laporan kekerasan seksual terhadap anak.

Tentu data tersebut masih merupakan fenomena gunung es. Kasus-kasus kekerasan seksual pada aras realitasnya yang terjadi jauh lebih jamak ketimbang yang dilaporkan. Fakta tersebut menyiratkan betapa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa santun, ternyata angka kekerasan seksual kepada anak tergolong fantastis.

Defisit Perlindungan

Besarnya kuantitas anak yang menjadi korban kekerasan seksual dapat menjadi sebuah bukti defisitnya perlindungan negara terhadap anak. Kekerasan seksual yang secara konstan terjadi mengindikasikan bahwa negara telah abai memberikan proteksi terhadap warganya. Padahal pembukaan UUD 1945 menandakan bahwa tugas negara salah satunya ialah memberikan perlindungan kepada seluruh warga negara. Tentu tak terkecuali anak-anak.

Kekerasan seksual bukan saja merupakan perampasan atas jaminan rasa aman dan perlindungan, melainkan sudah merupakan bentuk pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Dampak dari perbuatan tersebut seorang korban dapat menjadi kehilangan hak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, hak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia.

Yulianta Saputra

Bahkan sampai dengan kehilangan haknya untuk hidup.

Proteksi negara terhadap anak yang menjadi korban kekerasan harus diberikan baik secara preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Ketika kasus kekerasan seksual terjadi, kita menaruh ekspektasi tinggi pada sistem peradilan pidana dan aparat penegak hukum. Bahkan juga pa-



memiliki perspektif perlindungan anak.

Anak adalah amanat sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa. Ia merupakan penerus ‘tongkat estafet’ negara yang notabene adalah refleksi dari masa depan bangsa. Dalam konstitusi negara Indonesia, hak anak dijamin dan dilindungi. Negara wajib memberikan perlindungan bagi anak dan memberikan hak-hak anak termasuk memberikan hak atas rasa aman agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat menikmati masa kanak-kanaknya secara wajar.

Pada konteks ini peran negara sangat diperlukan untuk mengurangi terjadinya peristiwa yang tak wajar ini. Secara spesifik dalam ihwal ini keseriusan stakeholder terkait kebutuhan hukum berupa Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS) yang sudah ditunggu-tunggu khalayak publik memang menjadi begitu relevan.

Kita mendesak pemerintah dan DPR agar secepatnya menuntaskan RUU TPKS menjadi undang-undang. Terlebih melihat lonjakan kasus mengenai kekerasan seksual di Indonesia yang sudah amat signifikan. Undang-undang ini sangat krusial dan pastinya kapabel menjadi ‘senjata ampuh’ untuk memerangi kekerasan seksual, termasuk terhadap anak. □

**) Yulianta Saputra SH MH, Pengajar Fakultas Syariah & Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA



pikiranpembaca@gmail.com



0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Mengupayakan Perubahan

KITA tentu tak asing lagi dengan istilah kenakalan remaja. Istilah tersebut pastinya tidak bermaksud menghakimi bahwa kenakalan itu inheren (melekat) pada diri remaja. Memang tak dapat dipungkiri bahwa banyak remaja yang melakukan kenakalan. Namun, bukan berarti semua remaja adalah nakal. Faktanya, tak sedikit para remaja yang berprestasi dan mampu menjadi inspirasi.

Menurut para ahli, masa remaja adalah masa peralihan atau transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam kondisi ini, remaja belum sepenuhnya sanggup mandiri meskipun tidak sepenuhnya pula bergantung kepada orang dewasa. Proses pencarian jati diri, dalam arti positif, menjadi isu sentral pada masa remaja. Keberhasilan dalam menemukan jati diri akan sangat membantu kehidupan selanjutnya. Namun bila remaja gagal menemukannya, akan berdampak buruk bagi masa depan mereka. Dalam kaitan inilah kiranya sangat dibutuhkan peran semua pihak dalam memberi bantuan yang memungkinkan remaja tidak salah mengambil langkah.

Secara umum, wujud bantuan terbagi kepada dua bentuk yaitu bantuan non-profesional dan bantuan profesional. Prof Dr Singgih D Gunarsa dalam buku ‘Konseling dan Psikoterapi’ menjelaskan kedua bentuk bantuan tersebut. Bantuan nonprofesional di antaranya: a) bantuan sesaat, b) bantuan yang didasarkan pada belas kasihan atau kasih sayang, c) bantuan materi, d) bantuan tenaga, e) bantuan moril, dan f) bantuan nasihat. Kemudian, bantuan profesional diberikan karena orang merasakan dan dalam kenyataannya memang membutuhkan bantuan dari

orang lain, karena tidak bisa atau tidak berdaya mengatasi sendiri. Bantuan profesional dilakukan oleh para ahli.

Kedua wujud bantuan di atas, terutama yang terkait perubahan perilaku, dapat diberikan baik dalam rangka pencegahan maupun penanggulangan. Pegangan utama yang harus menjadi dasar dalam pemberian bantuan ialah keyakinan bahwa sesuatu masih dan harus dapat dilakukan untuk mewujudkan perubahan. Artinya, harus ada pandangan dan sikap positif serta optimistik atas hasil akhir yaitu akan terjadinya perubahan dimaksud. Sebab, bila konsepsi yang ada justru pandangan pesimistik bahwa tidak mungkin bisa berubah atau diubah lagi, maka selamanya kita tidak akan berbuat apa-apa dan lebih bersikap abai. Hal ini justru akan memperparah masa depan remaja dan tentu juga masa depan kita sebagai bangsa.

Pada dasarnya tujuan inti dari suatu bantuan, khususnya masalah perilaku remaja, ialah adanya perubahan yang terjadi pada konstelasi kepribadiannya secara menyeluruh, bersifat menetap, dan berfungsi mengganti bagian dari kepribadian yang tidak baik menjadi sesuatu yang baik dan bisa diterima oleh remaja itu sendiri dan lingkungannya.

Kita berharap kenakalan remaja dapat diatasi. Syukur tanpa harus melibatkan ancaman apalagi kekerasan fisik. Namun demikian, berkenaan dengan kenakalan remaja yang sudah masuk ranah pidana, peran dari pihak berwajib perlu dilibatkan. Terakhir, bila masih dapat diupayakan tindakan persuasif dan mengedepankan kasih sayang, hal ini harus diprioritaskan. □

**) DS Apandi, SD N 1 Padokan, Kasihan, Bantul.*

Wahai Seniman Perupa, Menulislah....

DALAM sebuah obrolan santai seorang seniman-perupa menceritakan kegelisahannya pada seniman muda yang dianggapnya ahistoris. Dia merasa seniman-perupa muda hari ini begitu mekanis dalam berproses kesenian. *“Saya tidak perlu menonton langsung pameran di galeri-ruang seni. Selain dari kampus saya bisa belajar banyak hal tentang seni rupa dari internet. Semua informasi dan ilmu hampir tersedia di sana. Pada saat bersamaan saya bisa mempresentasikan hasil kerja saya secara daring melalui internet.”* Begitu seniman perupa menceritakan ulang obrolannya dengan seniman muda, adik kelasnya.

Iseng-iseng seniman-perupa bertanya pada adik kelasnya tersebut . *“Pernah melihat karya-karya Masriadi?” Di luar dugaan dia mendapat jawaban yang mengejutkan “Masriadi? Siapa dia?”* sambil memperhatikan adik kelasnya sibuk mem-browsing dengan gawai pintarnya.

Tidak perlu waktu lama dia mendapat jawaban yang tidak kalah menariknya *“Oh... ini karya-karyanya. Mahal-mahal juga.”* Jawaban yang kian mengejutkan. Bagaimana bisa seniman-perupa muda bisa tidak mengenal nama seniman-perupa Nyoman Masriadi yang merupakan salah satu seniman-perupa penting Indonesia.

Minim

Yang ingin penulis sampaikan dari kejadian tersebut adalah realitas minimnya sumber literasi seni rupa terlebih yang bersumber langsung dari seniman dan tersampaikan kepada publik. Hal tersebut semakin berjarak ketika perkembangan teknologi informasi hari ini begitu cepat. Dunia berjejaring dan terhubung hari ini yang berbasis pada digital telah mengubah cara pandang dan cara baca terutama pada generasi muda ataupun generasi di atasnya yang relatif adaptif dengan perkembangan teknologi.

Puji Qomariyah

Ketertarikan seniman-perupa muda hari ini untuk mempelajari banyak hal yang hari ini bersumber dari jejaring internet adalah keniscayaan tak terhindarkan. Namun sumber literasi seni rupa Indonesia yang bersumber langsung dari seniman-perupa hari ini relatif minim. Buku yang ditulis sendiri oleh seniman-perupa Indonesia dalam ‘bahasanya sendiri’ sebagai salah satu sumber literasi hampir-hampir tidak ada. Bisa ditebak, literasi digital menjadi pilihan seniman-perupa muda hari ini: dinamis, terbaru, bisa diakses setiap saat dimana saja, dan tidak berjarak.

Pada posisi mana literasi seni (rupa) diperlukan? Singgungan maupun irisan-nya bisa beragam mulai dari sejarah, merawat proses kreativitas, munculnya inspirasi, sumber ilmu pengetahuan, hingga penghargaan terhadap seniman dan kekaryaannya.

Minimnya sumber literasi pada saat bersamaan terjadi perubahan cara baca-pandang akibat perkembangan teknologi informasi dan juga pengetahuan telah mendorong seniman-perupa muda hari ini terkesan *ahistoris*. Jangankan untuk mengenal mendiang S. Sudjojono, Basuki Abdullah, Raden Saleh, Henk Ngantung, Nashar, Hendra Gunawan, Batara Lubis, Muchtar Apin dan lainnya. Untuk mengenal Nyoman Masriadi yang masih hidup pun bukan perkara mudah manakala sumber literasi ataupun buku tidak banyak tersedia.

Jejak Literasi

Di titik inilah perlunya jejak literasi dalam bentuk tulisan, buku, dokumentasi, dan lain-lain

yang tersiapkan. Lebih pas ketika itu dipersiapkan disajikan oleh senimannya sendiri. Selain bisa lebih lengkap, seniman sendirilah yang mengetahui dengan detail titik-titik perjalanan hidup dan berkaryanya dimana hanya seniman yang bisa membahasakan. Pihak lain sebatas membaca ataupun menginterpretasi.

Bisa dibayangkan. Seandainya 1 persen seniman-perupa di Yogyakarta menulis buku sebagai ikhtiar merawat sumber-sumber literasi betapa kayanya warna seni (rupa) Indonesia memberikan sumbangan ‘warna’ bagi seni (rupa) dunia.

Tersedianya sumber literasi akan membuka ruang dialog yang lain manakala terjadi pertemuan-perjumpaan sumber literasi itu sendiri. Inilah yang menjadi relevansi dari sebuah buku yang ditulis-siapkan sendiri oleh seniman-perupa. □

**) Puji Qomariyah, Sosiolog Universitas Widya Mataram Yogyakarta, Mhs S3 Doktorat Kajian Budaya USD*

Pojok KR

Gubernur DIY mengingatkan agar sekolah dan kampus tidak memaksakan PTM penuh.

-- Jangan tergesa-gesa.

Alun-alun Selatan Kraton Yogyakarta dikabarkan akan dijual.

-- Hanya virtual!

UMY memecat mahasiswa yang melakukan perkosaan.

-- Tegas dan jelas.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkryk23@yahoo.com, iklandkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Semarang, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.